

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan untuk membangun kualitas dan potensi sebagai bekal memperoleh masa depan agar memiliki daya saing. Begitu pentingnya pendidikan, pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur maju atau tidaknya suatu Negara tersebut. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Potensi adalah benih (bawaan) yang dimiliki oleh masing-masing individu sejak ia lahir. Disini tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar membentuk manusia yang seutuhnya dan berkualitas.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung

dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Salah satu tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.

Pemilihan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dalam menarik perhatian siswa dan ketepatan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 101765 Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Dalam proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan atau memberikan materi pembelajaran cenderung hanya menggunakan model atau metode ceramah sedangkan sebagian siswa hanya terfokus mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal sebagaimana dicontohkan guru.

Upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang masih kurang maksimal, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan penugasan langsung kepada siswanya sehingga siswa cenderung pasif. Suasana pembelajaran menjadi kurang terarah serta guru kurang memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini bertentangan dengan pembelajaran tematik, karena pada kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) seharusnya pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 101765 Bandar Setia, hasil belajar siswa dikategorikan masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Terbukti dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyak nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yaitu 65. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 72 % dari 25 siswa yaitu 18 siswa. Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 28% dari 25 siswa yaitu 7 siswa. hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah. Guru cenderung menggunakan model atau metode ceramah sehingga kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat kurang terealisasi dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam pembelajaran tematik siswa dituntut lebih aktif, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan itu metode yang tepat digunakan guru yaitu model pembelajaran *Logan Avenue Problem solving (Laps-Heuristik)*. Menurut Arifah, dkk (2017:112) “mengatakan model pembelajaran *LAPS-Heuristik* sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, yaitu pengetahuan baru dikonstruksikan sendiri oleh siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya”. Seperti halnya dengan

menggunakan model *LAPS- Heuristik*, siswa tidak hanya sekedar pasif menerima materi yang disampaikan oleh guru namun juga aktif dalam membangun atau mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih lama membekas diingat siswa.

Namun saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, oleh karena itu perlu direncanakan dimana siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang tersaji dan menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru. model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (Laps Heuristik)* adalah model pembelajaran yang berbentuk rangkain pertanyaan yang bersifat tuntunan dalam solusi masalah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dalam menarik perhatian siswa.
3. Pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif.
4. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan dengan Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 Menggunakan Model Pembelajaran *Logan Evenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* di kelas VB SD Negeri 101765 Bandar Setia”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran *Logan Evenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan dengan Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan *Model Pembelajaran Logan Evenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi, acuan atau perbandingan dan bahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, agar memiliki hasil penelitian yang lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Logan Evenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan atau informasi tentang penggunaan Model Pembelajaran *Logan Evenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pebelajaran, Sehingga guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah agar lebih efektif.